

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kejahatan merupakan masalah kompleks yang setiap waktu dihadapi oleh penegak hukum. Kejahatan yang sering meningkat tiap tahunnya cenderung dipengaruhi oleh krisis multi dimensi yang melanda Indonesia pada pertengahan 1997 lalu. Badai krisis tersebut mengakibatkan meningkatnya pengangguran pada lapisan masyarakat dan mengurangi daya beli masyarakat. Masyarakat sering mendapat tekanan psikis dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, hal tersebut berpotensi menyebabkan semakin tingginya angka kejahatan di Indonesia (Pairulsyah dkk, 2011).

Kasus kejahatan yang terjadi dalam masyarakat sangat beragam jenisnya, salah satunya yaitu pencurian kendaraan bermotor yang marak terjadi. Meningkatnya kasus curanmor ini memang tidak dapat terelakan akibat meningkatnya laju pertumbuhan kendaraan bermotor yang cukup tinggi. Dinas perhubungan menyatakan laju pertumbuhan kendaraan bermotor sudah tidak sebanding dengan panjang jalan yang ada, dan panjang jalan sudah tidak

dapat menampung volume kendaraan. Hal tersebut dapat menimbulkan rendahnya faktor keselamatan serta meningkatnya faktor kelalaian dalam penggunaan kendaraan bermotor. Kelalaian tersebut dapat memudahkan terjadinya tindak pencurian kendaraan bermotor.

Dewasa ini dikota besar masalah pencurian kendaraan bermotor sudah menjadi masalah yang marak terjadi contohnya di Lampung. Lampung memiliki 4 wilayah yang masuk kategori rawan kriminalitas. Menurut Kapolda Lampung Brigjen Heru Winarko, keempat wilayah tersebut adalah Jalur Lintas Sumatera (Jalinsum), Jalan Lintas Pantai Timur (Jalinpantim), Jalan Lintas Timur (Jalintim) dan Jalan Lintas tengah (Jalinteng) (radarlampung, 2013).

Menurut Kabid Humas Polda Lampung AKBP Sulistyaningsih (2013), berdasarkan Operasi Sikat 2013 yang dilakukan jajaran Polda kejahatan pencurian kendaraan bermotor adalah tindak kriminalitas yang paling tinggi terutama dikabupaten. Jumlah laporan curanmor yang masuk ada 865 kasus dan hanya 241 kasus yang terungkap selama tahun 2013 (radarlampung, 2013).

Dari total kasus tersebut, Lampung Tengah menduduki peringkat teratas dengan jumlah 124 kasus dan 56 berhasil diungkap. Dari pengungkapan kasus, Polda Lampung mengamankan 65 unit sepeda motor dan delapan mobil sebagai barang bukti yang terpisah di Polsek dan Polres (BandarLampungNews, 2013).

Berdasarkan data dari Polsek Terusan Nunyai, ada 25 kasus pencurian kendaraan bermotor roda dua yang berhasil diungkap dan 10 kasus yang

belum berhasil diungkap selama tahun 2013. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kasus kriminalitas curanmor di daerah tersebut, selain jalan yang masih sepi karena banyak kebun-kebun dikawasan tersebut juga mayoritas warganya yang berada pada kategori ekonomi menengah kebawah. Faktor berikut yang menyebabkan daerah tersebut rawan akan tindak kriminal curanmor yaitu masyarakatnya yang gemar judi dan narkoba. Selain faktor-faktor diatas, para pelaku tindak kriminal curanmor pun awalnya hanya ikut-ikutan teman sebagai bukti solidaritas antar teman. Berikut data kasus tindak kriminalitas curanmor roda 2 yang berhasil dirangkum oleh Polsek Terusan Nunyai:

Tabel 1. Data Curanmor di Kecamatan Terusan Nunyai Tahun 2013.

<b>No</b>	<b>Bulan</b>	<b>Frekuensi</b>
1	Januari	2 kasus
2	Februari	2 kasus
3	Maret	2 kasus
4	April	1 kasus
5	Mei	3 kasus
6	Juni	2 kasus
7	Juli	2 kasus
8	Agustus	5 kasus
9	September	1 kasus
10	Oktober	3 kasus
11	November	1 kasus
12	Desember	1 kasus
<b>JUMLAH</b>		<b>25 kasus</b>

Sumber: Data Polsek Terusan Nunyai, Tahun 2013.

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa Kecamatan Terusan Nunyai tergolong rawan akan tindak kriminalitas curanmor. Dari data tersebut juga didapatkan bahwa kasus curanmor lebih banyak terjadi pada bulan Mei sampai bulan Agustus, bila dijumlahkan selama 3 bulan itu ada 12 kasus. Hal itu disebabkan karena pada bulan-bulan tersebut bertepatan dengan tahun

ajaran baru masuk sekolah, sehingga banyak masyarakat yang butuh biaya untuk membayar sekolah anaknya. Kebutuhan yang semakin bertambah mendorong beberapa masyarakat yang berekonomi menengah kebawah melakukan tindak kriminal curanmor dengan berbagai macam modus operandi salah satunya yaitu menjatuhkan barang ditengah jalan. Dengan adanya masalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Modus Operandi Pelaku Tindak Kriminalitas Pencurian Kendaraan Bermotor (curanmor) roda dua di Desa Gunung Batin Udik Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaku melakukan tindak kriminal pencurian kendaraan bermotor roda dua ?
2. Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kriminal pencurian kendaraan bermotor roda dua ?
3. Upaya apa saja yang dilakukan pihak kepolisian untuk menanggulangi tindak kriminal curanmor?
4. Kendala apa saja yang dihadapi oleh pihak kepolisian dalam menanggulangi tindak kriminal curanmor ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindak kriminal pencurian kendaraan bermotor roda dua.

2. Untuk mengetahui cara melakukan tindak kriminal pencurian kendaraan bermotor.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pihak kepolisian untuk menanggulangi tindak kriminal curanmor.
4. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pihak kepolisian dalam menanggulangi tindak kriminal curanmor.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya sosiologi kriminal. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengkaji permasalahan sosial dalam masyarakat yang erat kaitannya dengan kriminalitas di Desa Gunung Batin Udik Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran masyarakat luas dan menjadi salah satu saran kebijakan bagi aparat penegak hukum.